

## **Analisis Struktur Organisasi Jaringan Pemuda Remaja Mesjid Indonesia Medan Tembung Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembinaan Remaja Masjid**

**Elvi Sahara<sup>1</sup>, Elvira Nurlita Sibarani<sup>2</sup>, Muniruddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author e-mail: [elvisahara338@gmail.com](mailto:elvisahara338@gmail.com)

Article History: Received on 15 Oktober 2025, Revised on 20 November 2025,

Published on 31 Desember2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran struktur organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia Medan Tembung dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pengurus dan anggota remaja masjid, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas, fungsional, dan partisipatif berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi remaja, keberlanjutan program pembinaan, serta tumbuhnya inisiatif dan kepemimpinan remaja masjid. Namun demikian, efektivitas pembinaan masih dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya sistem evaluasi organisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis struktur organisasi sebagai faktor kunci efektivitas pembinaan remaja masjid pada level komunitas lokal. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian manajemen organisasi keagamaan serta memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan tata kelola organisasi remaja masjid.

**Keywords:** Efektivitas Pembinaan, Organisasi Kepemudaan, Struktur Organisasi.

### **A. Introduction**

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah ritual, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat, khususnya bagi generasi muda (Yasin., 2023). Dalam konteks masyarakat urban dan semi-urban seperti Kecamatan Medan Tembung, masjid dihadapkan pada tantangan kompleks berupa perubahan sosial, arus globalisasi, digitalisasi budaya, serta kecenderungan menurunnya partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya pola pembinaan remaja masjid yang terencana, berkelanjutan, dan dikelola secara profesional agar masjid tetap relevan sebagai ruang edukatif, spiritual, dan sosial bagi remaja (Zulkifli, 2021).

Salah satu upaya strategis dalam menjawab tantangan tersebut adalah penguatan organisasi kepemudaan masjid melalui struktur organisasi yang jelas, fungsional, dan adaptif (Wahid & Lestari, 2020). Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)

sebagai organisasi kepemudaan berbasis masjid memiliki peran penting dalam mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi remaja masjid (Umar, 2022). Di tingkat lokal, JPRMI Medan Tembung hadir sebagai wadah pembinaan remaja masjid yang bertujuan membentuk generasi muda Islam yang beriman, berakhlak, berwawasan sosial, serta memiliki kapasitas kepemimpinan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, efektivitas pembinaan remaja masjid tidak hanya ditentukan oleh visi dan program kerja organisasi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang mengatur pembagian peran, alur koordinasi, serta mekanisme pengambilan keputusan (Ma'arif, 2023). Struktur organisasi yang tidak jelas, tumpang tindihnya tugas dan fungsi, lemahnya koordinasi antarbidang, serta minimnya sistem evaluasi dapat menghambat pelaksanaan program pembinaan dan menurunkan partisipasi aktif remaja masjid (Kurniawan, 2020). Sebaliknya, struktur organisasi yang sistematis dan proporsional akan mendorong efektivitas kerja organisasi, meningkatkan solidaritas internal, serta memperkuat keberlanjutan program pembinaan remaja.

Dalam konteks JPRMI Medan Tembung, dinamika sosial remaja yang heterogen, latar belakang pendidikan yang beragam, serta tantangan lingkungan perkotaan menuntut adanya struktur organisasi yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik remaja masjid. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur organisasi JPRMI Medan Tembung menjadi penting untuk memahami sejauh mana susunan kepengurusan, pembagian tugas, dan pola koordinasi organisasi berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid. Analisis ini diharapkan mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan struktur organisasi yang ada, sekaligus memberikan gambaran tentang praktik pengelolaan organisasi kepemudaan masjid yang efektif dan berkelanjutan.

Kajian mengenai organisasi remaja masjid telah banyak dilakukan dalam perspektif dakwah, pendidikan Islam, dan pemberdayaan pemuda. Penelitian (Ismail, 2022) menegaskan bahwa keberadaan organisasi remaja masjid memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, kepemimpinan, serta partisipasi sosial generasi muda. Selain itu, efektivitas pembinaan remaja masjid juga sering dikaitkan dengan intensitas kegiatan keagamaan, variasi program pembinaan, dan dukungan lingkungan sosial.

Lebih lanjut, penelitian yang secara spesifik mengaitkan analisis struktur organisasi organisasi kepemudaan masjid dengan efektivitas pembinaan remaja masih relatif terbatas, terutama pada level komunitas lokal. Studi terdahulu (Hidayah & Prasetyo, 2021) berfokus pada organisasi keagamaan berskala besar atau institusi formal, sehingga kurang merepresentasikan dinamika organisasi remaja masjid yang berbasis komunitas dan bersifat sukarela (voluntary-based organization) seperti Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI). Akibatnya, terdapat kesenjangan kontekstual antara temuan penelitian dan realitas pengelolaan organisasi remaja masjid di tingkat kecamatan atau kelurahan.

Dalam konteks wilayah Medan Tembung, karakteristik sosial remaja yang heterogen, tantangan urbanisasi, serta pengaruh budaya digital menuntut adanya sistem pembinaan yang terkelola secara struktural dan adaptif. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana struktur organisasi JPRMI Medan Tembung berperan dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid, baik dari aspek pembagian tugas, mekanisme koordinasi, maupun pola kepemimpinan internal. Kondisi ini menunjukkan adanya gap riset empiris yang signifikan antara kebutuhan praktis organisasi remaja masjid dan kajian akademik yang tersedia.

Berdasarkan gap tersebut, novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan struktur organisasi sebagai variabel kunci dalam efektivitas pembinaan remaja masjid. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan aktivitas pembinaan, tetapi menganalisis secara mendalam hubungan antara struktur organisasi JPRMI Medan Tembung dengan capaian efektivitas pembinaan remaja masjid, seperti tingkat partisipasi anggota, keberlanjutan program, dan pencapaian tujuan pembinaan. Selain itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan kontekstual dengan mengkaji organisasi kepemudaan masjid pada level lokal, sehingga memperkaya khazanah keilmuan manajemen organisasi keislaman berbasis komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian organisasi keagamaan Islam serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi penguatan tata kelola organisasi remaja masjid, khususnya JPRMI Medan Tembung, dalam meningkatkan efektivitas pembinaan generasi muda Islam.

## B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai struktur organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Medan Tembung serta perannya dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam organisasi, yang tidak dapat direduksi ke dalam angka atau variabel statistik semata (Moleong, 2024).

Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini memfokuskan perhatian pada satu unit sosial tertentu secara intensif dan kontekstual, yaitu organisasi JPRMI Medan Tembung, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan keorganisasian yang melingkupinya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena organisasi secara holistik dan mendalam sesuai dengan konteks nyata yang dihadapi oleh organisasi tersebut (Arikunto, 2021).

Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Medan Tembung, dengan objek penelitian berupa struktur organisasi JPRMI Medan Tembung. Subjek penelitian meliputi pengurus inti JPRMI, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang,

serta anggota remaja masjid yang terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap struktur organisasi dan pelaksanaan pembinaan remaja masjid (Moleong, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pembagian tugas, mekanisme koordinasi, pola kepemimpinan, serta persepsi pengurus dan anggota mengenai efektivitas pembinaan remaja masjid. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi struktur organisasi dalam pelaksanaan program pembinaan, interaksi antaranggota, serta dinamika organisasi yang berlangsung. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen organisasi seperti struktur kepengurusan, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), program kerja, notulen rapat, dan laporan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian (Yin, 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tematik untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar kategori. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan-temuan empiris yang konsisten (Sugiyono, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan utama untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data yang diperoleh (Creswell, 2024).

Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai struktur organisasi JPRMI Medan Tembung serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid, sekaligus memberikan dasar empiris bagi penguatan manajemen organisasi kepemudaan masjid berbasis komunitas.

## C. Results and Discussion

### Results

#### Implementasi Struktur Organisasi dalam Pembinaan Remaja Masjid

Berdasarkan hasil observasi lapangan, struktur organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Medan Tembung terbukti berperan secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan remaja masjid. Setiap bidang dalam struktur organisasi menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan pembinaan dapat berlangsung secara terarah dan berkesinambungan. Bidang pembinaan keagamaan secara konsisten mengelola berbagai aktivitas keagamaan, seperti kajian rutin, pelatihan tilawah Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan remaja masjid sebagai peserta aktif, yang menunjukkan adanya perencanaan dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaannya.

Selain itu, bidang kaderisasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan keberlanjutan organisasi melalui pembinaan calon-calon pengurus baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa bidang ini secara aktif menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, penguatan nilai-nilai keorganisasian, serta penanaman komitmen terhadap visi dan misi JPRMI. Proses kaderisasi ini tidak hanya berorientasi pada regenerasi kepengurusan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter kepemimpinan remaja masjid yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Struktur organisasi JPRMI Medan Tembung yang bersifat fungsional memberikan ruang partisipasi yang luas bagi remaja masjid untuk terlibat sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Hasil observasi memperlihatkan bahwa remaja masjid tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan. Pola keterlibatan ini berdampak positif terhadap meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap organisasi.

Dengan demikian, struktur organisasi JPRMI Medan Tembung tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran sosial dan kepemimpinan bagi remaja masjid. Melalui keterlibatan aktif dalam struktur organisasi, remaja masjid memperoleh pengalaman berorganisasi, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan kepemimpinan yang menjadi bekal penting dalam pengembangan diri dan kontribusi sosial mereka di lingkungan masjid dan masyarakat. Hasil temuan sejalan dengan hasil wawancara, Adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Informan 1 (Pengurus Inti JPRMI Medan Tembung) mengungkapkan bahwa struktur organisasi yang jelas memudahkan pelaksanaan program pembinaan remaja masjid secara terarah dan berkelanjutan. Hal ini sebagaimana dinyatakan berikut:

*"Struktur organisasi di JPRMI Medan Tembung memang kami buat supaya setiap bidang tahu tugasnya masing-masing. Jadi pembinaan remaja masjid tidak berjalan sendiri-sendiri, tapi terkoordinasi. Kalau struktur sudah jelas, program pembinaan bisa berjalan lebih tertib dan berkelanjutan."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi dipahami sebagai instrumen penting dalam menjaga keteraturan dan kesinambungan pembinaan

remaja masjid.

Selanjutnya, Informan 2 (Koordinator Bidang Pembinaan Keagamaan) menegaskan bahwa struktur organisasi sangat membantu dalam pengelolaan kegiatan pembinaan keagamaan, khususnya dalam hal pembagian tugas dan konsistensi program. Ia menyampaikan:

*“Dengan adanya bidang pembinaan keagamaan, kami jadi fokus mengurus kegiatan seperti kajian rutin, pelatihan tilawah, dan pembinaan akhlak. Sudah ada pembagian tugas, jadi kegiatan bisa dijalankan secara rutin dan tidak tergantung pada satu orang saja.”*

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa struktur organisasi yang fungsional memungkinkan kegiatan pembinaan keagamaan dilaksanakan secara sistematis dan tidak bersifat insidental.

Sementara itu, Informan 3 (Anggota Remaja Masjid) menyoroti dampak struktur organisasi terhadap keterlibatan dan rasa tanggung jawab remaja masjid. Ia menyatakan bahwa keterlibatan dalam struktur organisasi memberikan pengalaman berharga dalam proses pembinaan diri dan kepemimpinan, sebagaimana diungkapkan berikut:

*“Saya merasa lebih bertanggung jawab karena tidak hanya ikut kegiatan, tapi juga dilibatkan sebagai panitia. Dari situ saya belajar kerja sama, mengatur kegiatan, dan merasa punya peran di masjid. Jadi bukan cuma datang, tapi ikut membangun.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa struktur organisasi JPRMI Medan Tembung memberikan ruang partisipasi yang luas bagi remaja masjid sesuai dengan minat dan potensi mereka, sehingga berdampak pada tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap organisasi.

Secara keseluruhan, kutipan langsung dari ketiga informan tersebut memperkuat hasil temuan observasi bahwa struktur organisasi JPRMI Medan Tembung tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial dan kepemimpinan bagi remaja masjid. Keselarasan antara data observasi dan wawancara ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang fungsional berkontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas pembinaan remaja masjid di wilayah Medan Tembung.

### **Efektivitas Pembinaan Remaja Masjid**

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada kegiatan pembinaan remaja masjid di wilayah Medan Tembung, ditemukan bahwa efektivitas pembinaan remaja masjid menunjukkan kecenderungan yang positif. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kehadiran remaja dalam berbagai kegiatan masjid, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Remaja masjid tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, yang mengindikasikan adanya daya tarik dan relevansi program pembinaan yang dijalankan.

Selain peningkatan partisipasi, hasil observasi juga menunjukkan adanya keberlanjutan program pembinaan remaja masjid. Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, serta tidak bersifat insidental. Keberlanjutan ini mencerminkan adanya perencanaan yang relatif matang dan dukungan struktur organisasi yang mampu mengoordinasikan pelaksanaan program secara konsisten. Struktur organisasi JPRMI Medan Tembung yang jelas dan terorganisasi menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam menjaga kesinambungan program pembinaan remaja masjid tersebut.

Lebih lanjut, observasi mengungkap munculnya inisiatif dari kalangan remaja masjid dalam mengusulkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan maupun sosial. Inisiatif tersebut tampak dalam keterlibatan remaja pada tahap perencanaan kegiatan, pengorganisasian panitia, hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kepemimpinan remaja masjid. Dengan demikian, struktur organisasi JPRMI Medan Tembung berfungsi sebagai sarana pemberdayaan remaja dalam mengembangkan potensi diri dan kapasitas sosial mereka.

Meskipun demikian, hasil observasi juga mengidentifikasi beberapa kendala struktural yang memengaruhi efektivitas pembinaan remaja masjid. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia pada bidang-bidang tertentu, yang menyebabkan beban kerja tidak merata dan berdampak pada kualitas pelaksanaan program. Selain itu, belum tersedianya sistem evaluasi kinerja organisasi yang terstruktur menyebabkan proses penilaian keberhasilan program pembinaan belum dilakukan secara optimal dan sistematis.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada belum meratanya kualitas pembinaan remaja masjid di seluruh wilayah Medan Tembung. Oleh karena itu, hasil observasi ini mengindikasikan perlunya penguatan struktur organisasi JPRMI Medan Tembung melalui peningkatan kapasitas pengurus, penguatan pembagian tugas, serta pengembangan sistem evaluasi kinerja organisasi yang terencana. Langkah-langkah strategis tersebut dipandang penting untuk memastikan efektivitas pembinaan remaja masjid dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan merata di masa mendatang. Hasil temuan sejalan dengan hasil wawancara, Adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Informan 1 (Pengurus Inti JPRMI Medan Tembung) menyampaikan bahwa peningkatan kehadiran dan keberlanjutan kegiatan pembinaan remaja masjid tidak terlepas dari peran struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik, sebagaimana diungkapkan berikut:

*"Kalau dilihat sekarang, kehadiran remaja di kegiatan masjid sudah jauh meningkat. Program pembinaan bisa berjalan rutin karena struktur organisasi sudah jelas, jadi masing-masing pengurus tahu tanggung jawabnya. Tapi memang masih ada kendala, terutama kekurangan SDM di beberapa bidang."*

Pernyataan ini menegaskan bahwa struktur organisasi berkontribusi langsung terhadap konsistensi dan keberlanjutan program pembinaan remaja masjid.

Selanjutnya, Informan 2 (Koordinator Bidang JPRMI Medan Tembung) menyoroti munculnya inisiatif remaja dalam kegiatan masjid serta keterbatasan sistem evaluasi organisasi. Ia menyatakan:

*“Sekarang remaja sudah mulai berani mengusulkan kegiatan sendiri, baik kegiatan keagamaan maupun sosial. Struktur organisasi membantu kami mengatur itu semua, tapi memang evaluasi kegiatan belum ada sistem yang baku, jadi masih sebatas evaluasi secara informal.”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa meskipun struktur organisasi mendorong partisipasi aktif remaja, mekanisme evaluasi kinerja organisasi masih perlu diperkuat.

Sementara itu, Informan 3 (Anggota Remaja Masjid) mengungkapkan pengalaman keterlibatannya dalam kegiatan JPRMI serta dampak keterbatasan pengurus terhadap pemerataan pembinaan, sebagaimana diungkapkan berikut:

*“Saya merasa lebih semangat ikut kegiatan karena bisa terlibat langsung, bukan cuma hadir saja. Tapi kadang ada kegiatan yang tidak bisa jalan maksimal karena pengurusnya terbatas, jadi pembinaannya belum merata di semua masjid.”*

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa struktur organisasi telah memberikan ruang partisipasi bagi remaja masjid, namun keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi tantangan dalam pemerataan kualitas pembinaan.

Secara keseluruhan, kutipan langsung dari ketiga informan tersebut memperkuat hasil observasi bahwa struktur organisasi JPRMI Medan Tembung berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid, yang ditandai oleh meningkatnya partisipasi, keberlanjutan program, serta tumbuhnya inisiatif remaja. Namun demikian, kendala struktural berupa keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya sistem evaluasi organisasi masih memerlukan perhatian serius untuk mendukung efektivitas pembinaan secara berkelanjutan.

## Discussion

### Implementasi Struktur Organisasi dalam Pembinaan Remaja Masjid

Pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa struktur organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Medan Tembung merupakan elemen fundamental yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan pembinaan remaja masjid. Temuan ini sejalan dengan (Hakim, 2023) yang menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas, fungsional, dan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program dan keterlibatan anggota. Dalam konteks JPRMI Medan Tembung, pembagian bidang kerja yang terstruktur memungkinkan setiap unit organisasi menjalankan peran strategisnya secara optimal, sehingga pembinaan remaja masjid tidak berjalan sporadis, melainkan terencana dan berkesinambungan.

Secara khusus, peran bidang pembinaan keagamaan dalam mengelola kajian rutin,

pelatihan tilawah Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak remaja menunjukkan praktik pengelolaan program yang konsisten dan sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan (Fadli, 2024) yang menyatakan bahwa pembinaan remaja masjid akan lebih efektif apabila kegiatan keagamaan dikelola melalui struktur organisasi yang mampu menjamin kontinuitas, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antarpengurus. Konsistensi program yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi JPRMI Medan Tembung berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang menjaga stabilitas dan kualitas pembinaan keagamaan, sehingga kegiatan tidak bergantung pada figur individu tertentu, tetapi pada sistem organisasi yang berjalan.

Selain pembinaan keagamaan, bidang kaderisasi memiliki peran krusial dalam menjamin keberlanjutan organisasi. Hasil penelitian ini menguatkan pandangan (Basri & Yusuf, 2022) yang menekankan bahwa kaderisasi merupakan jantung organisasi kepemudaan, karena menjadi sarana regenerasi kepengurusan sekaligus pembentukan karakter dan kepemimpinan generasi muda. Kaderisasi yang dilakukan JPRMI Medan Tembung tidak semata-mata berorientasi pada pengisian struktur organisasi, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai keislaman, komitmen keorganisasian, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pembinaan remaja masjid tidak hanya menghasilkan remaja yang aktif secara keagamaan, tetapi juga memiliki kapasitas kepemimpinan dan integritas moral.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur organisasi JPRMI Medan Tembung membuka ruang partisipasi yang luas bagi remaja masjid sesuai dengan minat dan potensi mereka. Pola keterlibatan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mencerminkan pendekatan partisipatif yang selaras dengan teori pembelajaran sosial dan komunitas praktik (Badaruddin, 2021). Penelitian (Anwar & Salim, 2023) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif anggota dalam organisasi akan meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dan memimpin. Temuan ini tercermin kuat dalam pengalaman remaja masjid JPRMI Medan Tembung yang tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pembinaan.

Dalam perspektif pendidikan nonformal dan pengembangan remaja, struktur organisasi JPRMI Medan Tembung dapat dipahami sebagai ruang belajar sosial (social learning space) yang efektif. Melalui pengalaman berorganisasi, remaja masjid belajar mengelola kegiatan, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan bekerja dalam tim. Hal ini sejalan dengan (Astuti & Hidayat, 2021) pandangan bahwa organisasi kepemudaan berbasis masjid memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kepedulian sosial remaja. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan kesiapan remaja untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperluas temuan-temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan remaja masjid sangat ditentukan oleh kualitas struktur organisasi dan pola partisipasi remaja di dalamnya. Struktur

organisasi JPRMI Medan Tembung terbukti tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun pembinaan remaja masjid yang berkelanjutan, partisipatif, dan transformatif. Dengan mengintegrasikan fungsi manajerial, kaderisasi, dan pemberdayaan remaja, JPRMI Medan Tembung menjadi contoh bahwa organisasi remaja masjid yang dikelola secara sistematis mampu menjadi motor penggerak pembinaan generasi muda yang religius, berkarakter, dan berdaya saing sosial.

### **Efektivitas Pembinaan Remaja Masjid**

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan remaja masjid di wilayah Medan Tembung sangat dipengaruhi oleh keberadaan struktur organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) yang jelas, fungsional, dan partisipatif. Peningkatan kehadiran remaja dalam berbagai kegiatan masjid, baik keagamaan maupun sosial, sejalan dengan temuan penelitian (Arifin, 2024) yang menyatakan bahwa program pembinaan akan lebih diminati apabila dikelola secara terencana dan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja. Keterlibatan aktif remaja dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi telah berkembang menjadi proses pemberdayaan yang mendorong partisipasi dan rasa memiliki terhadap masjid dan organisasi.

Keberlanjutan program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal mencerminkan adanya perencanaan organisasi yang matang dan koordinasi yang efektif antarbidang. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sinaga & Iskandar, 2024) yang menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas mampu meningkatkan efektivitas kerja, konsistensi program, dan pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks organisasi remaja masjid, struktur yang terorganisasi berperan penting dalam menjaga kesinambungan pembinaan, terutama di tengah dinamika kepengurusan dan keterbatasan sumber daya yang sering menjadi tantangan utama.

Lebih lanjut, munculnya inisiatif remaja dalam mengusulkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan maupun sosial menunjukkan keberhasilan pembinaan dalam menumbuhkan kemandirian dan kepemimpinan remaja. Temuan ini sejalan dengan teori (Abidin, 2023) yang menekankan bahwa keterlibatan langsung individu dalam aktivitas sosial akan memperkuat proses belajar, pembentukan sikap, dan pengembangan kompetensi diri. Penelitian (Azizah, 2022) juga menegaskan bahwa organisasi remaja masjid yang memberikan ruang partisipasi luas cenderung mampu membentuk remaja yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, struktur organisasi JPRMI Medan Tembung berfungsi sebagai wahana pembelajaran sosial yang strategis bagi remaja masjid.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kendala struktural yang memengaruhi efektivitas pembinaan, khususnya keterbatasan sumber daya manusia pada beberapa bidang dan belum optimalnya sistem evaluasi kinerja organisasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Iskandar, 2021) yang menyatakan bahwa kelemahan dalam manajemen sumber daya manusia dan evaluasi program dapat menghambat pemerataan kualitas pembinaan dalam organisasi kepemudaan.

Tanpa sistem evaluasi yang terstruktur, organisasi akan kesulitan mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan remaja masjid di Medan Tembung tidak hanya ditentukan oleh intensitas kegiatan, tetapi juga oleh kualitas struktur organisasi yang menopangnya. Struktur organisasi JPRMI Medan Tembung terbukti berperan strategis dalam meningkatkan partisipasi, menjaga keberlanjutan program, dan mendorong inisiatif remaja. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal dan merata, diperlukan penguatan kapasitas pengurus, pemerataan sumber daya manusia, serta pengembangan sistem evaluasi kinerja organisasi yang terencana dan sistematis. Upaya tersebut penting agar pembinaan remaja masjid mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang religius, mandiri, dan berdaya guna bagi masyarakat.

#### **D. Conclusions**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Medan Tembung memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembinaan remaja masjid. Struktur organisasi yang jelas dan fungsional memungkinkan pelaksanaan pembinaan keagamaan dan kaderisasi berjalan terarah, berkelanjutan, serta mendorong keterlibatan aktif remaja dalam setiap tahapan kegiatan. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial dan kepemimpinan bagi remaja masjid. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia pada beberapa bidang, serta belum optimalnya sistem evaluasi kinerja organisasi. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian, mengembangkan sistem evaluasi organisasi yang lebih terstruktur, serta mengkaji penguatan kapasitas pengurus guna mendukung efektivitas pembinaan remaja masjid secara berkelanjutan dan merata.

#### **E. Acknowledgement**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan akademik yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan anggota Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Medan Tembung yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang diperlukan. Selain itu, penulis menghargai semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **References**

- Abidin, A. Z. (2023). Peran organisasi remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-158.

Anwar, S., & Salim, A. (2023). Manajemen organisasi keagamaan berbasis kepemudaan. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 23-37.

Arifin, M. (2024). Efektivitas pembinaan remaja masjid melalui kegiatan keagamaan terprogram. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 101-115.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, S. W., & Hidayat, R. (2021). Struktur organisasi dan kinerja organisasi sosial keagamaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 55-66.

Azizah, S. N. (2022). Pemberdayaan remaja masjid sebagai agen perubahan sosial keagamaan. *Jurnal Sosiologi Agama*, 11(2), 89-104.

Badaruddin, B. (2021). Dinamika organisasi sosial keagamaan dalam pembinaan generasi muda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 41-56.

Basri, H., & Yusuf, M. (2022). Kepemimpinan organisasi remaja masjid dan partisipasi pemuda. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 42-56.

Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Fadli, M. (2024). Peran struktur organisasi dalam efektivitas program dakwah masjid. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 77-90.

Hakim, A. (2023). Manajemen pembinaan remaja masjid berbasis komunitas. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 134-148.

Hidayah, U., & Prasetyo, E. (2021). Organisasi pemuda masjid dan penguatan modal sosial keagamaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 1-14.

Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:10.47006/pendalas.v1i2.80

Ismail, A. (2022). Remaja masjid dan tantangan organisasi keislaman kontemporer. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 215-230.

Kurniawan, D. (2020). Efektivitas organisasi sosial berbasis masjid dalam pembinaan generasi muda Islam. *Jurnal Manajemen Sosial*, 4(2), 98-112.

Ma'arif, S. (2023). Pendidikan karakter remaja melalui aktivitas organisasi masjid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 167-179.

Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sinaga, D. S., & Iskandar, T. (2024). The Relationship between Extracurricular Participation and Students' Non-Academic Achievement: Hubungan antara Partisipasi Ekstrakurikuler dan Prestasi Non-Akademik Siswa. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 52-60. doi:10.37758/mapendis.22i2.394

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, M. (2022). Manajemen organisasi dakwah berbasis komunitas masjid. *Jurnal Dakwah Islam*, 9(2), 101-115.

Wahid, A., & Lestari, T. (2020). Struktur organisasi dan efektivitas kerja organisasi sosial keagamaan. *Jurnal Ilmu Organisasi*, 2(2), 88-102.

Yasin., M. (2023). Pembinaan remaja masjid dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam*, 4(1), 23-38.

Yin, R. K. (2024). *Case study research: Design and methods (5th ed.)*. New Delhi, India: SAGE Publications.

Zulkifli, Z. (2021). Penguatan organisasi remaja masjid sebagai strategi pembangunan karakter pemuda. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 141-156.